

Pengembangan Media Tubopin dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar

Adelia Rahmawati¹, Riris Nurkholidah Rambe², Muhammad Syaifullah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UINSU Medan

e-mail : adelliarahma6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca. Penyebabnya yaitu kurangnya penerapan media pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media TUBOPIN dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop and Disseminate*). Adapun tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pertama tahap pendefinisian, terdapat lima bagian yaitu analisis awal, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran. Kedua tahap perancangan, penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan desain awal. Ketiga tahap pengembangan, terdapat validasi ahli dan uji coba produk. Keempat tahapan penyebaran, pada tahapan ini menguji coba produk kepada audiens. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Negeri 058128 sebanyak 31 peserta didik. Adapun hasil kevalidan media TUBOPIN ini diuji oleh validitas ahli media dan ahli materi mendapatkan skor yaitu 90% dengan kategori "Sangat Valid". Selanjutnya hasil kepraktisan media TUBOPIN diuji dengan angket respon siswa dan guru memperoleh skor 100% dengan kategori "Sangat Praktis". Selain itu, hasil keefektifan produk media TUBOPIN ini diuji dengan tes lisan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* dan nilai yang diperoleh siswa dihitung dengan uji *N-Gain Score* memperoleh skor 82% dengan kategori "Efektif", media TUBOPIN efektif digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar."

Kata kunci : *Media TUBOPIN, Kesulitan Membaca Permulaan*

Abstract

"This research is motivated by the fact that there are still students who cannot read. The cause is the lack of application of varied learning media. This research aims to describe the level of validity, practicality and effectiveness of the TUBOPIN media in overcoming initial reading difficulties in elementary school students. This research method uses a type of development research (*Research and Development*) using a 4D model (*Define, Design, Develop and Disseminate*). The stages carried out in this research are the first stage of definition, there are five parts, namely initial analysis, student analysis, task analysis, concept analysis and formulation of learning objectives. The second stage is design, test preparation, media selection, format selection and initial design. In the three development stages, there is expert validation and product testing. The fourth stage of distribution, at this stage is testing the product on the audience. The sample in this research was 31 students in class II of SD Negeri 058128. The results of the validity of TUBOPIN media were tested by media validity experts and material experts, getting a score of 90% in the "Very Valid" category. Furthermore, the results of the practicality of TUBOPIN media were tested using a student and teacher response questionnaire, obtaining a score of 100% in the "Very Practical" category. Apart from that, the results of the effectiveness of TUBOPIN media products were tested using oral tests in the form of *pre-test* and *post-test* and the scores obtained by students were calculated using the *N-Gain Score* test, obtaining a score of 82% in the "Effective" category, TUBOPIN media was effectively used in overcoming Early reading difficulties in elementary school students."

Keywords: *TUBOPIN Media, Early Reading Difficulties*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari secara berbeda di semua jenjang pendidikan, termasuk MI/SD. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi satu sama lain. "Bahasa negara ialah bahasa Indonesia," demikian bunyi pasal 36 UUD 1945 (Isin Engin F. dkk, 2002). Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan secara resmi sebagai bahasa negara. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan diri, dan setiap orang dapat dengan mudah menyampaikan segala sesuatu yang mereka rasakan, termasuk pikiran, pandangan, dan hal-hal lain, melalui bahasa (Wandini et al., 2021).

Siswa di Sekolah Dasar memperoleh empat keterampilan berbahasa saat belajar bahasa Indonesia. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Peneliti akan membahas keterampilan membaca siswa dalam kaitannya dengan keempat kompetensi tersebut. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah kemampuan membaca. Sangat penting bagi siswa untuk mulai belajar membaca sejak usia Sekolah Dasar karena membaca merupakan faktor utama dalam perkembangan akademis dan pribadi mereka (Sitanggung et al., 2023)

Menurut Rahim (dalam penelitian Lilik dan Wawan, 2020), membaca lebih dari sekadar melafalkan tulisan, melainkan suatu yang rumit yang melibatkan berbagai aktivitas, termasuk proses mental, visual, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah proses visual untuk mengubah huruf atau simbol tertulis lainnya menjadi kata-kata yang diucapkan. Menurut Tahmidaten (2020), membaca membutuhkan proses kognitif pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Sedangkan menurut Abdurrahman (dalam jurnal Suci Sivia dkk., 2021), membaca merupakan aktivitas yang rumit yang menggabungkan komponen otak dan fisik. Kegiatan fisik yang berkaitan dengan membaca meliputi gerakan mata dan ketajaman penglihatan (Silvia, 2021). Setiap orang mampu membaca dengan sukses jika mereka memiliki keterampilan sebagai berikut: mereka dapat menggerakkan mata dengan cepat, memperhatikan huruf dan membedakannya dengan jelas, mempertahankan simbol-simbol linguistik, dan memiliki pemahaman atau pemikiran yang cukup untuk memahami apa yang mereka baca. Setiap orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda; ada yang dapat memahami materi bacaan dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan ingatannya terhadap simbol-simbol huruf, sehingga sulit baginya untuk membedakan huruf-huruf dengan bentuk yang hampir sama.

Setiap orang harus bisa membaca. Ini adalah sebuah bakat. Karena membaca memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia. Siswa yang membaca akan mendapatkan wawasan dan berbagai macam informasi. Oleh karena itu, penting untuk mulai mendorong minat baca siswa sejak dini. Hanya 25,46% siswa Indonesia yang memenuhi tingkat kompetensi membaca minimum PISA pada tahun 2022, menurut *Programme for International Student Assessment* (PISA), yang menunjukkan penurunan skor literasi membaca sebesar 12 poin dari temuan tahun 2018 (Vira Amelia et al., 2023). Hal ini memberikan gambaran umum tentang kondisi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan literasi dasar yang perlu mendapat perhatian. Skor yang dihasilkan dari data PISA ini berkaitan dengan kualitas membaca dan pengalaman belajar. Soal-soal yang dibuat harus sesuai dengan kompetensi (Alia Rohani & Anas, 2022)

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua kategori: 1) Instruksi membaca permulaan, yang diajarkan kepada siswa di kelas 1-2, dan 2) Instruksi membaca lanjutan, juga dikenal sebagai instruksi pemahaman bacaan, yang diajarkan kepada siswa di kelas 3-6. Peneliti berkonsentrasi pada pembaca pemula dalam penelitian ini. Tahap awal dari proses pembelajaran membaca untuk siswa di kelas rendah adalah membaca permulaan (Ritonga & Rambe, 2022)

Literasi adalah tujuan utama dari pengajaran membaca permulaan. Dengan kata lain, siswa harus dapat mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Vokal dan konsonan sering kali disajikan

terlebih dahulu saat belajar membaca. Setelah mempelajari cara memperkenalkan huruf vokal dan konsonan, siswa diajarkan untuk merangkai huruf menjadi suku kata. Selain itu, suku kata yang telah diperkenalkan sebelumnya kemudian disatukan untuk membentuk kata dan frasa pendek.

Kemampuan setiap anak untuk mengingat huruf dan dengan cepat menggabungkan suku kata menjadi kata dan frasa dasar berbeda-beda ketika mereka pertama kali belajar membaca. Tantangan yang dihadapi siswa saat membaca kata-kata yang ditemukan dalam penelitian Riga Aspek yang paling menantang dalam membaca kata bagi siswa adalah menyatukan huruf dan suku kata menjadi sebuah kata, menurut Zahara Nurani dkk. Selama tahap pertama membaca. Kata-kata yang harus dibaca dengan keras masih mengharuskan siswa untuk mengeja setiap huruf. Misalnya, siswa harus mengeja kata SAPI terlebih dahulu sebagai S-A SA, P-I PI. Kemudian, karena beberapa huruf mungkin tertukar dalam satu kata, siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata. Hal ini dikarenakan huruf-huruf tersebut memiliki bentuk yang mirip. Misalnya, siswa dapat membaca kata "TAMAN" alih-alih "TANAMAN" ketika kata tersebut mengandung huruf M dan N (Nurani et al., 2021)

Selain itu, ada berbagai tantangan yang dihadapi siswa ketika belajar membaca di tingkat awal. Serupa dengan penelitian Kusno, Rasiman, dan Mei, menurut Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar oleh Fita Asri Untari, kesulitan membaca permulaan disebabkan oleh ketidaktertarikan siswa terhadap bacaan, pembelajaran, dan bimbingan belajar, serta kurangnya dukungan dari keluarga selama proses membaca permulaan (Kusno, 2020). Sementara itu, penelitian Alwisia Meo, Maria Patrisia Wau, dan Yosefina Uge Lawe, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDI Bobawa, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada" menemukan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa meliputi ketidakmampuan mereka dalam mengenali huruf dan menyusun struktur abjad, ketidakmampuan mereka dalam menghilangkan huruf dalam susunan kata, pengucapan kata-kata yang tidak bermakna, ketidakmampuan mereka dalam memahami bacaan, dan ketidakmampuan mereka dalam memperhatikan tanda baca (Meo et al., 2021)

Pengamatan yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa belum bisa membaca. Hal ini didukung oleh temuan wawancara peneliti dengan guru kelas dua, yang mengungkapkan bahwa anak-anak yang sedang membaca masih kesulitan untuk mengingat huruf dan mengucapkan huruf yang akan mereka baca. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti melihat kelas secara langsung dan guru meminta siswa untuk membaca dengan suara keras sebagai bagian dari latihan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 058128 masih di bawah standar. Dari 31 anak, guru kelas II menyatakan bahwa hanya sekitar lima belas anak yang dapat membaca nyaring dari awal hingga akhir. Guru menggunakan pendekatan ceramah, menulis materi di papan tulis dan sesekali menggunakan media poster alfabet untuk mengenalkan huruf.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut hendaknya guru menciptakan suasana baru agar anak merasakan hal yang menyenangkan dalam belajar dan siswa mudah mengingat pelajaran yang diajarkan. Bukan hanya menciptakan suasana yang menyenangkan saja, guru juga harus mampu menjadikan pembelajaran menjadi suatu proses dalam membentuk kepribadian siswa. Untuk menghidupkan suasana dan segalanya guru harus menyiapkan sesuatu agar suasana kelas terasa hidup yaitu dengan cara mempersiapkan metode ajar yang dapat menghidupkan suasana kelas, salah satunya guru harus mempersiapkan media pembelajaran. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan melalui media pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa materi yang mereka buat untuk digunakan di dalam kelas sesuai dengan keterampilan atau tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Guru harus menggunakan media atau alat pembelajaran lainnya untuk menarik perhatian siswa. Media pembelajaran juga digunakan untuk melengkapi instruksi guru dan pembelajaran siswa. Menurut (Syaifullah, 2020), siswa yang memanfaatkan media lebih memperhatikan apa yang guru mereka ajarkan, yang meningkatkan pengetahuan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menyerap informasi.

Penggunaan media pendidikan di dalam kelas dapat memicu keingintahuan siswa, memotivasi mereka, dan memberikan kegembiraan dan antusias mereka dalam belajar. Para peneliti termotivasi untuk mengembangkan media yang dapat membuat pembelajaran menjadi

menarik dan menyenangkan bagi anak-anak setelah mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh mereka yang belum bisa membaca. Materi-materi ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga menumbuhkan suasana belajar yang aktif. Peneliti mengembangkan media TUBOPIN. Media TUBOPIN merupakan akronim dari Tutup Botol Pintar, media ini akan digunakan dalam kegiatan belajar membaca permulaan pada peserta didik. Peneliti mengembangkan media TUBOPIN ini, karena peneliti menerapkan prinsip bahwa media yang akan diterapkan kepada siswa harus dari barang yang mudah ditemukan, tidak membutuhkan banyak biaya dan tidak membahayakan siswa. Oleh karena itu, yang digunakan peneliti sebagai media pembelajaran yaitu menggunakan barang bekas salah satunya yaitu botol bekas. Tutup botol dan botol yang dibuang terkadang masih kita abaikan dan tidak digunakan kembali, ternyata juga dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dengan dikembangkannya media yang terbuat dari tutup botol ini bertujuan untuk memotivasi pengajar lain agar dapat memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah.

Menurut Veptianingsih di dalam skripsi yang berjudul, "Pengaruh Permainan Tutup Botol terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak," temuan penelitian sebelumnya tentang studi media tutup botol menunjukkan bahwa permainan tutup botol ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembaca usia dini. Anak-anak dapat mengidentifikasi huruf pertama dari sebuah objek, mempelajari huruf dan suku kata, serta mengembangkan kemampuan membaca awal mereka dengan mampu mengenali simbol huruf dari kata dan suku kata (Veptianingsih, 2019). Selain itu, penulis dari penelitian "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media TUBOKAS Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN Pagelaran" telah menunjukkan keefektifan media TUBOKAS (Tutup Botol Bekas) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hasil membaca permulaan siklus I menunjukkan nilai rata-rata 72,72, dengan 7 siswa mendapat nilai di atas KKM. Siklus II menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,81 dan 11 siswa mendapat nilai lebih tinggi dari KKM (Rohmah et al., 2023).

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti, peneliti terdorong dan bersemangat untuk melakukan penelitian R&D (Research and Development). Peneliti percaya bahwa penggunaan media TUBOPIN dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media TUBOPIN dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar".

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan dengan model 4-D, Penelitian dan pengembangan disebut penelitian pengembangan. Menurut Samudera dkk., penelitian pengembangan menciptakan produk yang unik untuk menemukan kebutuhan individu dengan spesifikasi yang tepat. Pengembangan ini menghasilkan TUBOPIN, atau media Tutup Botol Pintar. Kelayakan produk akhir akan dievaluasi terlebih dahulu. Media TUBOPIN ini pada awalnya akan dievaluasi untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisannya sebelum menentukan dapat dipraktikkan atau tidak. Model 4-D (Define, Design, Develop, dan Dissemination) merupakan hasil dari desain penelitian pengembangan media pembelajaran yang dilakukan. Metode dan instrument yang digunakan yaitu observasi, tes, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi pembelajaran, analisis deskriptif dan analisis hasil tes. Penelitian dimulai dengan observasi dan wawancara langsung di SD N 058128 dengan wali kelas II. Sampel penelitian dilakukan pada kelas II dengan jumlah 31 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan yang telah dilakukan dalam mengembangkan media TUBOPIN untuk siswa Sekolah Dasar yang baru mulai membaca yaitu bahwa pengembangan media TUBOPIN dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D yang mencakup empat tahapan yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Validasi media TUBOPIN ini, diuji oleh kedua validator ahli. Sehingga pada kedua validator memperoleh hasil dengan kategori "Sangat Valid", pada validator materi mendapatkan nilai 90%, sedangkan validator ahli media mendapatkan nilai 90%. Keduanya praktis dan layak untuk digunakan pada siswa Sekolah Dasar.

Kepraktisan media pembelajaran TUBOPIN ini, diuji dengan menggunakan angket respon guru dan peserta didik. Angket respon guru kelas II mendapatkan nilai persentase 100% dengan kategori "Sangat Praktis". Adapun angket respon peserta didik diberikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 31 siswa, dengan hasil skor persentasenya yaitu 100% kategori "Sangat Praktis". Keefektifan media pembelajaran TUBOPIN ini diuji dengan menggunakan pre-test dan post-test yang diukur dengan *N-Gain Score*. Hasil dari sebelum dan sesudah tes menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan sumber belajar TUBOPIN. Sebelum menggunakan materi pembelajaran TUBOPIN, nilai rata-rata siswa adalah 71; namun, setelah menggunakan materi pembelajaran TUBOPIN, nilai mereka meningkat menjadi 95. Sementara itu, rata-rata *N-Gain Score* mencapai 82%, yang termasuk dalam kategori "Efektif". Sehingga media pembelajaran TUBOPIN dikategorikan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa Sekolah Dasar terutama pada kelas II yang masih terdapat siswa kesulitan dalam membaca permulaannya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 058128, Desa Sekoci, Dusun Titi Panjang. Dengan peserta didik kelas II yaitu berjumlah 31 siswa. Peneliti melakukan penelitian dimulai pada tanggal 27 Mei 2024-03 Juni 2024. Produk yang dikembangkan oleh peneliti di Sekolah SD Negeri 058128 yaitu mengembangkan media pembelajaran TUBOPIN. Berikut tampilan media yang dikembangkan.



Penelitian ini dimulai dengan analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran media pembelajaran TUBOPIN yang dikembangkan. Media TUBOPIN yaitu akronim dari Tutup Botol Pintar, media ini dibuat dengan tutup botol yang dikombinasikan dengan berbagai benda sehingga menghasilkan media yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar membaca permulaan. Peneliti tertarik dengan media TUBOPIN karena media ini alat dan bahannya mudah didapatkan, hal utama yang menjadi poin pentingnya ialah bahwa media ini memanfaatkan limbah sampah yaitu tutup botol, botol plastik, kayu bekas dan triplek bekas. Sehingga secara tidak langsung peneliti menunjukkan bahwa dengan menggunakan barang bekas juga dapat dikreasikan untuk media belajar mengajar dalam kegiatan di Sekolah.

Selanjutnya, menunjukkan kepada siswa bahwa dengan memanfaatkan barang bekas dapat meminimalisir limbah akibat pembuangan sampah yang menumpuk. Sehingga, agar lingkungan kita tidak tercemar akan adanya sampah maka perlu di edukasikan kepada siswa bahwa sampah yang ada disekeliling kita dapat didaur ulang kembali untuk dijadikan sesuatu hal yang berguna. Media TUBOPIN merupakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk membantu siswa Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 058128. Setelah itu, dilakukan proses desain media, beserta pembuatan validasi ahli, survei respon siswa, dan uji coba atau evaluasi hasil kerja siswa.

Setelah dikonfirmasi oleh ahli materi dan ahli media, media yang dibuat berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media tersebut layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Skor rata-rata 3,6 yang tergolong Sangat Valid dan layak diuji cobakan menunjukkan hasil evaluasi ahli media dan ahli materi. Media TUBOPIN diujicobakan pada tanggal 29 Mei 2024 oleh peneliti dengan menggunakan subjek penelitian sebanyak 31 orang di kelas II SD Negeri 058128, setelah dinyatakan layak untuk diujicobakan kepada siswa. Uji coba dilakukan dengan memberikan soal

pre-test dan *post-test* kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana keefektifan media yang digunakan. Kemudian, setelah mengembangkan media kepada peserta didik, peneliti memberikan angket kepada peserta didik dan guru kelas II untuk mengetahui tingkat kepraktisan media TUBOPIN. Langkah terakhir adalah tahap penyebaran, tahap ini dilakukan pada tahap terakhir. Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti hanya mendistribusikan produk akhir yaitu TUBOPIN dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar pada kelas II SD Negeri 058128.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa media TUBOPIN yang dikembangkan layak digunakan sebagai media membaca permulaan di Sekolah Dasar terkhususnya di kelas rendah. Hal ini diperkuat oleh peneliti terdahulu yang menggunakan tutup botol sebagai media membaca permulaan yaitu pada penelitian Siti Rohmah dkk yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media TUBOKAS Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN Pagelaran*. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa media TUBOKAS (Tutup Botol Bekas) efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pada penelitian tersebut ditemukan pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 72,72 dengan 7 siswa mendapat nilai di atas KKM, pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,81 dan 11 siswa mendapat nilai lebih tinggi dari KKM (Rohmah et al., 2023).

Selanjutnya Adapun dari penelitian Normalia Fitriani dan M. Bambang Edi Siswanto yang berjudul *Pengembangan Media Tubokas (Tutup Botol Bekas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Pada penelitian tersebut di nyatakan peneliti bahwa media Tubokas yang dikembangkan memberikan peningkatan terhadap kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca. Berdasarkan hasil tersebut media Tubokas berdampak baik dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan guru sebagai sarana dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Fitriani, 2023). Selanjutnya dari penelitian Ayu Niati S dkk yang berjudul *Pengaruh Tutup Botol Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun*. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa penggunaan media tutup botol terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak 4-5 tahun di TK IT Al-Mutmainnah Jambi berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan mengenal huruf anak sebelum diberikan perlakuan media tutup botol dan setelah diberikan perlakuan media tutup botol, hasil kemampuan mengenal huruf anak *pre-test* 548 dan *post-test* 835 dengan rata-rata pre test 24,1 dan rata-rata *post-test* 37,95 (Niati et al., 2022).

Berdasarkan beberapa temuan peneliti terdahulu dan penelitian ini, ditemukan pembelajaran menggunakan media tutup botol dapat mengatasi membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar. Selain itu, dapat kita pelajari bahwa dengan barang bekas yang mulanya sebagai barang yang tidak bernilai menjadi barang yang bernilai setelah diolah dengan baik dan benar. Botol bekas yang sering kita buang setelah habis pemakaian ternyata masih bisa diolah sebagai media pembelajaran membaca. Bahkan dengan media tutup botol tidak hanya dapat digunakan di siswa Sekolah Dasar melainkan juga pada anak usia pra-sekolah juga dapat menggunakan media tutup botol ini untuk belajar membaca permulaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pengembangan yang sudah dilaksanakan dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan, adapun hasilnya sebagai berikut: (1) Kevalidan media TUBOPIN dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil validasi didapatkan dari para ahli materi dengan nilai rata-rata persentase 90% dengan kriteria Sangat Valid. Sedangkan nilai rata-rata ahli media yaitu 90% dengan kriteria sangat valid; (2) Kepraktisan media kartu kata diperoleh dari hasil respon siswa dan guru menggunakan angket respon siswa dan guru dengan nilai rata-rata persentase keduanya ialah 100% dengan Kriteria Sangat Praktis; dan (3) Keefektifan media kartu kata dilihat dari hasil jawaban siswa pada lembar soal dengan kriteria (Sangat Efektif) nilai skor rata-rata *Pre-test* 71 dan *Post-test* 95 yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media TUBOPIN. rata-rata *N-Gain Score* mencapai 82% dengan kategori Efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Alia Rohani, & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Komik Dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1287–1295. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134>
- Fitriani, N., & Siswanto, E. B. (2023). *Development Of Tubokas Media (Used Bottle Caps) To Improve The Reading Ability Of Class 1 Students In Elementary Schools*. 4(1), 135–143.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>
- Niati, A., Sofyan, H., & Utami, W. S. (2022). Pengaruh Tutup Botol Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 9(2), 102.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>
- Rohmah, S., Astri Sutisnawati, & Luthfi Hamdani Maula. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Tubokas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii Sdn Pagelaran. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 145–158. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.531>
- Silvia; Putri Hana Pebriana, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i2.7956>
- Sitanggang, S. R., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 180–188. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.511>
- Syaifullah, M. (2020). Urgensi Media Pembelajaran Ditinjau Dari Karakteristik Fisik Dan Psikomotorik Anak Usia Dasar. *AT-TAHDZIB*, 5(1), 2503–3034. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Veptianingsih, V. (2019). *Pengaruh Permainan Tutup Botol Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak*. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/123/>
- Vira Amelia, Darmansyah, & Yanti Fitria. (2023). Pemanfaatan Platform Let's Read Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 08*, 2548–6950.
- Wandini, R. R., Siregar, T. R. A., & Iskandar, W. (2021). Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 156–166. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.526>